

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah sebuah kegiatan esensial yang identik dengan penyampaian misi Islam (risalah Islamiyah), suatu tanggung jawab yang secara historis diemban oleh para nabi dan rasul untuk disebarluaskan kepada komunitas mereka. Dalam konteks Islam, dakwah memiliki signifikansi mendalam bagi masyarakat, karena berpotensi mendorong inovasi serta memotivasi individu untuk kembali meniti jalan yang diridhai Allah. Meskipun demikian, terdapat kesalahpahaman yang meluas di kalangan publik yang menganggap bahwa pelaksanaan dakwah secara eksklusif merupakan tugas para figur religius seperti ustadz, kiai, habib, atau wali. Persepsi keliru ini memerlukan koreksi mendasar, mengingat bahwa pada hakikatnya, dakwah merupakan kewajiban individual setiap Muslim, yang masing-masing memiliki hak dan tanggung jawab untuk menyampaikan pesan agama, sekalipun hanya berupa satu ayat.¹

Hal inilah yang menjadi landasan bahwa setiap orang, setiap individu berhak menyampaikan dakwah sesuai kemampuan yang dimiliki, adapun di era sekarang sangat mudah untuk menyampaikan pesan dakwah berbeda pada saat zaman nabi dan rasul. Dakwah hanya melalui lisan, tulisan

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Kencana, 2024), cetakan ketujuh, h.4.

ataupun dakwah dengan cara dor to door. jika dakwah tersebut diamalkan secara keseluruhan, maka akan menjadi ketertinggalan zaman karena zamannya sudah berbeda penuh dengan teknologi dan informasi.

Pada saat ini dakwah bisa dilakukan dengan alat informasi seperti media massa, media massa sendiri terdapat dua jenis yakni media massa berbentuk cetak dan media massa berbentuk elektronik. Kedua media tersebut berfungsi memberikan pesan-pesan kepada orang banyak. Namun, media cetak kurang diminati karena saat ini masyarakat Indonesia lebih tertarik pada media visual dan audio seperti film dan video daripada membaca buku, berdasarkan hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) mengindikasikan bahwa Indonesia menempati peringkat yang cukup rendah dalam hal minat baca, yakni pada urutan ke-62 dari total 72 negara partisipan. Fenomena ini kontras dengan kecenderungan masyarakat Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas, di mana prevalensi menonton televisi atau film diklaim mencapai 91,58%. Data tersebut konsisten dengan statistik dari UNESCO yang menunjukkan rasio minat membaca di Indonesia yang sangat rendah, hanya sekitar 0,001%. Angka ini secara implisit berarti bahwa dari setiap seribu penduduk Indonesia, hanya terdapat sekitar satu orang yang memiliki minat membaca..² Berbeda hal

² LPM Jurnal Kampus, melalui <https://jurnalkampus.ulm.ac.id/2021/11/01/masyarakat-lebih-suka-nonton-daripada-baca-buku-apa-sebabnya/>, (akses 20/11/2024, pukul 22.02).

nya dengan media elektronik, saat ini masyarakat cenderung sering menggunakan media elektronik untuk kebutuhannya.

Media elektronik merupakan media yang dikembangkan daripada media komunikasi massa melalui alat elektronik guna mengabarkan sebuah informasi baik berupa berita atau pesan-pesan. Ini misalnya seperti radio, film dan yang lainnya.

Berbeda dari platform komunikasi massa pada umumnya, film menawarkan keunikan karena kemampuannya yang sangat adaptif dan dinamis. Hal ini terbukti dari bagaimana film dapat melintasi berbagai sekat atau batasan, baik secara tematik maupun naratif, dalam penyampaian pesannya.

Gambar film dipraktekkan langsung oleh pemeran kemudian di ekspresikan dengan gesture yang sudah diskenariokan. Berkat itulah film sangat diminati oleh masyarakat banyak, karena dalam penyajiannya film dapat diamati cerita yang ditawarkan melalui peristiwa yang ada dengan ceritanya.

Produksi sebuah film selalu didasari oleh maksud atau sasaran khusus, dan karya yang dihasilkan kemudian didistribusikan atau ditayangkan agar dapat dinikmati oleh khalayak umum melalui sarana teknis tertentu. Dari perspektif psikologis, film memiliki ciri yang berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi; perbedaan ini terutama karena sifat komunikasi film yang berjalan searah (one-way). Lebih lanjut, saat disandingkan dengan berbagai

bentuk media massa lainnya, film kerap dinilai sebagai salah satu medium yang paling efektif dalam penyampaian pesan.

Film bisa pula membagikan pengaruh pada jiwa manusia. Dalam satu proses menyaksikan film, terjalin sesuatu indikasi yang dikatakan oleh ilmu jiwa social selaku identifikasi psikologis. Kala proses decoding terjalin, para pemirsa kerap membandingkan segala pribadinya dengan salah seseorang kedudukan film. apalagi cuma bisa menguasai ataupun merasakan semacam yang di naturalkan Oleh salah Satu pemeran, Lebih dari itu mereka pula seakan-akan menghadapi sendiri adegan adegan dalam film.

Selain fungsinya sebagai sarana komunikasi, film juga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media penyampaian ajaran Islam (tabligh), yang bertujuan mengajak individu menuju kebenaran dan membimbing mereka kembali ke jalan yang diridhai Allah. Ketika dimanfaatkan sebagai media tabligh, film menawarkan keunggulan-keunggulan spesifik yang mungkin tidak dimiliki oleh media lain. Berkat kelebihan tersebut, film dapat menjadi instrumen tabligh yang sangat efektif, memungkinkan pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada audiens dengan cara yang subtil dan menyentuh emosi secara mendalam, tanpa menimbulkan kesan bahwa mereka sedang diajari atau digurui. Pendekatan semacam ini sejalan dengan tuntunan Allah SWT mengenai cara berkomunikasi yang ideal, yakni menggunakan qawlan sadidan, yaitu penyampaian pesan yang benar, tepat sasaran, mengena, dan meninggalkan kesan yang kuat di hati penerimanya.

Pada bulan Januari tahun 2022 terdapat beberapa film yang tayang di bioskop yang diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, diantaranya drama keluarga dalam film Ada Mertua di Rumahku, film Just Mom. Drama aksi petualangan dalam film Ben & Jody, Bus om Bebek. Drama Romantis dalam film Cinta Pertama, Kedua & Ketiga, Dear Nathan : Thank You Salma, Cek Ombak (Melulu), Enam Batang. Drama Horor dalam film Teluh, Trah 7. Drama Misteri dalam film Penyalin Cahaya. Drama Religi dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

Dari banyaknya film yang tayang pada bulan Januari tahun 2022 penulis tertarik mengambil film Merindu Cahaya De Amstel untuk dibahas dalam skripsi ini karena pada bulan tersebut film ini merupakan satu-satunya film yang bergenre religi dan disurtadarai seorang wanita yaitu Hadrah Daeng Ratu. Dia berhasil membuat film ini menjadi salah satu media dakwah, dimana pada umumnya dakwah lebih banyak disampaikan oleh seorang laik-laki. Film ini merupakan adaptasi dari novel berjudul sama karya Arumi E. Film produksi Maxstream Original serta Unlimited Production ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, dan Bryan Domani.

Film Merindu Cahaya De Amstel merupakan jenis film fiksi yang menyajikan plot dan cerita. Konsen pengadeganan film fiksi sudah dirancang sejak awal pembuatan film. Struktur ceritanya pun harus terikat dengan hukum sebab akibat (kausalitas), terdapat penokohan karakter, konflik, serta akhir cerita.

Sejalan dengan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud menulis skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel Garapan Hadrah Daeng Ratu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yakni :

1. Bagaimana makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film Merindu Cahaya De Amstel?
2. Bagaimana pesan dakwah yang disampaikan dalam film Merindu Cahaya De amstel?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film Merindu Cahaya De Amstel
2. Mengetahui pesan dakwah yang disampaikan dalam film Merindu Cahaya De Amstel

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya dalam jenis penelitian komunikasi yang menggunakan media dakwah dan film. Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmiah di program studi komunikasi dan penyiaran Islam dan fakultas dakwah.

2. Manfaat praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah bagi para praktisi dakwah sinematografi, dengan menelaah unsur-unsur pesan keagamaan yang ada di dalam rangkaian adegan film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis dan pembaca.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan proposal penulis diantaranya adalah :

Penelitian pertama, skripsi berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Film Ajari Aku Islam (Kajian Analisis Semiotika Charles Sander Pirce)”** yang disusun oleh Misny Noor Fauziyah mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Menganalisis tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film ajari aku Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah serta hambatan dakwah yang terdapat dalam film ajari aku islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analisis teks media yaitu menggunakan analisis semiotik model Charles Sandres Peirce. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa pesan dakwah dalam film ajari aku islam yang dapat dikategorikan kedalam beberapa aspek, yaitu aspek Aqidah,

aspek Syari'ah dan aspek Akhlak.³

Penelitian kedua, skripsi yang ditulis oleh Johadi Saputra dengan judul **Pesan Dakwah 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)** program komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Study tersebut menganalisa daripada Pesan dakwah yang terkandung dalam film 3 hati dua dunia satu cinta metode penelitian yang digunakan ialah study deskriptif Kualitatif. Adapun hasil daripada study penelitian tersebut sama dengan study dari penelitian misny nor fauziyah yakni : pesan aqidah, pesan syari'ah dan juga pesan akhlak.⁴

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rizky Akmalasyah dengan judul **Analisis Semiotika Film A Mighty Heart Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta** pada tahun 2010. Tujuan penelitian dalam skripsi tersebut ialah makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film A Mighty Heart, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam film A Mighty Heart. Metode yang digunakan dalam study tersebut ialah metode pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari riset yakni secara

³ “Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021” <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1522>, diakses pada 22 Feb 2024, pukul 00.30 WIB.

⁴ “Pesan Dakwah 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)” https://repository.radenintan.ac.id/1467/1/Skripsi_Saputra.pdf, dikases pada 22 Feb 2024, pukul 00.45 WIB.

denotatif, film yang diadaptasi dari kisah nyata ini menyajikan narasi literal mengenai kehidupan dramatis Daniel dan Mariane Pearl di Pakistan. Fokus awalnya adalah pada peristiwa penculikan dan pembunuhan tragis Daniel, yang kemudian menyoroti kekuatan batin Mariane dalam menghadapi cobaan tersebut (tercermin dalam judul 'A Mighty Heart').

Sementara itu, makna konotatif, film ini menawarkan interpretasi yang lebih mendalam. Sutradara Michael Winterbottom, melalui karyanya ini, tampaknya berupaya menggali kompleksitas kerja jurnalistik serta merepresentasikan perasaan dan duka yang dialami oleh individu yang ditinggalkan oleh orang terkasih yang meninggal. Selain itu, film ini juga dapat dipandang sebagai bentuk dedikasi dan penghormatan terhadap para jurnalis yang gugur saat menjalankan tugas mereka.

Adapun pesan utama yang ingin disampaikan oleh Winterbottom dalam film ini adalah penekanan pada pentingnya kesabaran, ketabahan, dan kemampuan untuk memiliki semangat yang kuat ketika dihadapkan pada kehilangan orang-orang tercinta.⁵

⁵ “Skripsi Rizky Akmalisyah” [https:// repository. uinjkt.ac.id/ dspace /bitstream/123456789/45928/1/RIZKY%20AKMALSYAH-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45928/1/RIZKY%20AKMALSYAH-FDK.pdf), diakses pada 22 Feb 2024 pukul 01.00 WIB.

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Misny Noor Fauziyah (2021) “Analisis Pesan Dakwah Film Ajari Aku Islam (Kajian Analisis Semiotika Charles Sander Pirce)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis tentang pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya. Dalam skripsi Misny Noor Fauziyah menggunakan metode penelitian analisis teks media (semiotic model Charles Sanders Peirce) sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi analisis Roland Barthes.
2	Johadi Saputra (2017) “Pesan Dakwah 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes)”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes dan deskriptif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, dalam skripsi ini genre film yang digunakan sebagai penelitian adalah drama romance dan membahas pesan dakwah dalam film 3 Hati Dua

			Dunia Satu Cinta, sedangkan pada penelitian ini mengangkat film yang bergenre drama religi dan membahas Pesan dakwah dalam film Merindu Cahaya De Amstel.
3	Rizky Akmalsyah (2010) “Analisis Semiotika Film A Mighty Heart”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada sebuah film.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu, makna-makna semiotika dianalisis dari adegan-adegan film bergenre drama, biografi dan sejarah, sedangkan pada penelitian ini membahas makna-makna semiotika melalui film bergenre religi.

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Ada pun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pertama merupakan pendahuluan, peneliti menjadikan tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun skripsi,

yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Pada bab kedua merupakan kajian Pustaka dan landasan teori untuk membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini merupakan metodologi penelitian yang akan membahas metode penelitian yang akan digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Peneliti akan menguraikan lokasi dan waktu penelitian, populasi, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang akan menguraikan gambaran Deskripsi Umum Film, Sinopsis Film, Profil Sutradara Film dan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan beserta analisa serta menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian.

BAB V: Penutup

Pada bab kelima merupakan penutup akan menguraikan hasil penelitian dalam kesimpulan berdasarkan analisis data

yang telah diolah juga dibahas sebelumnya, dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya serta pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti para lembaga pemerintah daerah, para praktisi dan masyarakat umum.